

SABDA TUHAN YANG HIDUP DAN MENGHIDUPKAN

(Yoseph Kristianto)

Dalam tradisi Gereja Katolik Bulan September dimaknai sebagai Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI). Tradisi ini berlangsung sejak ditetapkan dalam sidang Majelis Agung Wali Gereja Indonesia (MAWI) tahun 1977. Dalam sidang tersebut para uskup menetapkan Hari Minggu Pertama Bulan September sebagai Hari Minggu Kitab Suci Nasional. Selanjutnya sepanjang bulan September Gereja mengajak segenap umat Katolik lebih terbuka untuk memahami, menerima dan menghayati Sabda Tuhan sebagaimana tertuang dalam Alkitab. Dalam rangka BKSNI, Gereja menyelenggarakan aneka program seperti: pendalaman/saresehan Kitab Suci, perlombaan/quiz/cerdas-cermat Kitab Suci, dramatisasi Kitab Suci, lomba membuat puisi Kitab Suci, lomba mewarnai kisah-kisah Kitab Suci, dll. Dengan berbagai kegiatan tersebut Sabda Tuhan digemakan, dipahami, dihayati melalui ekspresi seni dan sastra, serta diinternalisasikan dalam hati. Program kegiatan semacam itulah merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan Sabda Tuhan bagi umat beriman.

Sabda Tuhan tidak cukup hanya sekedar dimengerti dan dipahami sebagai wacana, digemakan melalui ekspresi seni dan sastra, serta dihayati melalui permenungan dan pembatinaan. Sabda Tuhan hendaknya menjadi Sabda yang hidup dan sekaligus menghidupkan. Peranan Sabda Tuhan bisa meneguhkan perjuangan hidup kita, tapi bukan alat pembenaran diri secara egois, apalagi sebagai senjata untuk melawan orang lain. Sebagai umat beriman, kita perlu mengupayakan terus agar Sabda Tuhan sungguh menghidupkan, yakni: memberikan daya, semangat, pengharapan, serta peneguhan dalam pergulatan hidup. Demikian juga kita perlu mengupayakan supaya Sabda Tuhan sungguh hidup, dengan memberi arah, visi dan makna dalam perjuangan hidup di tengah masyarakat. Dengan begitu kita mampu menjalani kehidupan seturut kehendak dan sabda-Nya. Agar Sabda Tuhan sungguh hidup dan menghidupkan, hendaknya dalam menjalani hidup ini kita mengacu pada tiga prinsip (*M-3*): mendengarkan dan mencerna Sabda Tuhan (*jawa:necep Sabda Dalem*), mengartikan dan memahami kehendak Tuhan (*jawa:neges kersa Dalem*), serta menjalankan Sabda/perintah Tuhan (*jawa:nindakake dhawuh Dalem*). Untuk itu dibutuhkan sikap keterbukaan dan kerendahan hati terhadap Sabda Tuhan, agar hidup kita berkenan bagi-Nya.

Agar hidup kita berkenan bagi Tuhan, maka perlu memiliki arah perjuangan/visi yang jelas, mendalam dan bermakna. Untuk itu dalam menjalani kehidupan ini kita mendasarkan pada dua prinsip berkaitan dengan Sabda Tuhan, yakni: mendengar, mengerti dan memahami Sabda Tuhan yang selalu menggema dalam hati; serta menghayati dan menerapkan Sabda Tuhan tersebut dalam tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan sabda Yesus: "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan-Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang *melakukan kehendak Bapa-Ku* yang di Sorga" (Mat 7:21), "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu" (Mat 7:24-25). Sabda Yesus tersebut memberi konsekuensi bahwa sebagai orang kristiani perlu menjalani kehidupannya seturut perintah dan ajaran Tuhan, supaya dengan demikian Sabda Tuhan menjadi hidup.

Ada beberapa contoh Sabda/perintah Tuhan yang menuntut tindakan dalam kehidupan konkret sehari-hari. "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan

dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Mat 22:37,39). "Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu" (Mat 5:39). "Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (Mat 5:44). "Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu" (Mat 5:42)." Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati." (Lk 6:36). "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga" (Mat 5:16). "Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. (Mat 7:1-2). "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka" (Mat 7:12). Jangan melakukan kewajiban agamamu supaya dilihat orang..." (Mat 6:1). Dengan memahami maksud/pesan pokok dari Sabda/perintah Tuhan tersebut dan setia melaksanakannya, Sabda Tuhan menjadi hidup secara aktual dalam kehidupan kita.

Agar hidup kita memiliki daya tahan, kuat dan tangguh dalam menghadapi cobaan dan tantangan zaman, kita perlu mendasarkan pada Sabda Tuhan yang menghidupkan, menguatkan, dan meneguhkan. Ada beberapa contoh Sabda Tuhan yang dapat menghidupkan perjuangan hidup kita. "Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian" (Mat 6:25). "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan (Mat 7:7-8), "Berbahagialah orang yang: miskin di hadapan Allah..., lemah lembut..., lapar dan haus..., murah hati..., suci hatinya..., membawa damai..., dianiaya oleh sebab kebenaran..., dicela, dianiaya dan difitnah..." (Mat 5 1-12). "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat 11:28). "Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya" (1 Kor 10:13). Dengan memahami dan meyakini beberapa Sabda Tuhan tersebut, kita akan dihibur, dikuatkan, diteguhkan, dan diberdayakan dalam perjuangan hidup ini.

Semoga Sabda Tuhan senantiasa hidup, sehingga memberikan arah dan daya juang, serta menghidupkan dan memberikan daya tahan dalam pergulatan hidup kita. Dengan demikian kita dapat menjalani kehidupan ini sesuai dengan panggilan dan kehendak Tuhan sendiri.

